

# Jurnal Pembelajaran

Volume 27, Nomor 02, Agustus 2004

ISI NOMOR INI

DARI REDAKSI

SISTEM ASESMEN UNTUK MENUNJANG KUALITAS PEMBELAJARAN  
Kumaidi

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENANGGULANGI MISKONSEPSI  
BIDANG STUDI FISIKA DI SMU  
Nur Asma, dkk

PENGARUH TUTORIAL *ONLINE* PADA HASIL BELAJAR  
MAHASISWA PENDIDIKAN JARAK JAUH  
Tian Belawati

PORTOFOLIO DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SEKOLAH DASAR  
Mursal Dalais

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR STATISTIKA ELEMENTER  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
Syafriandi dan Fitriani Dwina

KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA MENGENAI PENGAJARAN TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS  
Devi Rusli

PEMBELAJARAN KONSEP MOL DENGAN CARA FAKTOR-LABEL  
DAN CARA RUMUS  
Minda Azhar

KONTRIBUSI KOMITMENT DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU SLTPN PADANG TIMUR  
Suheni dan Ediswal

Diterbitkan oleh Universitas Negeri Padang



Jurnal  
Pembelajaran

Vol 27

No. 02

Hlm.  
93-208

Padang  
Agus 2004

ISSN  
0126-0863

# JURNAL PEMBELAJARAN

Volume 27, Nomor 02, Agustus 2004

<p><i>Pelindung:</i> Rektor Universitas Negeri Padang</p>	ISI NOMOR INI
<p><i>Penanggung Jawab:</i> PR I Universitas Negeri Padang</p>	DARI REDAKSI
<p><i>Ketua Dewan Penyunting:</i> Jamaris Jamna</p>	SISTEM ASESMEN UNTUK MENUNJANG KUALITAS PEMBELAJARAN <b>Kumaidi ..... 93</b>
<p><i>Wakil Ketua:</i> Atmazaki</p>	MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENANGGULANGI MISKONSEPSI BIDANG STUDI FISIKA DI SMU <b>Nur Asma, dkk ..... 107</b>
<p><i>Penyunting Pelaksana:</i> Adnan Fardi Hadiyanto Ermanto Jurlismen Radjab</p>	PENGARUH TUTORIAL <i>ONLINE</i> PADA HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JARAK JAUH <b>Tian Belawati ..... 123</b>
<p><i>Penyunting Ahli:</i> Soly Abimanyu (UNM) Kumaidi (UMS) Suminto A. Sayuti (UNY) Dewa Komang Tantra (IKIP Singaraja) Abizar (UNP) Hasanuddin WS (UNP) Nasrun (UNP) Bustari Muchtar (UNP) Barhaya Ali (UNP) Ahmad Fauzan (UNP) Salfen Hasri (UNP) Lufri (UNP)</p>	PORTOFOLIO DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR <b>Mursal Dalais ..... 137</b>
<p><i>Pelaksana Teknis:</i> P. Setiawan Asmiarni Osna Kamil Netrawati</p>	PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR STATISTIKA ELEMENTER MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF <b>Syafriandi dan Fitriani Dwina ... 147</b>
<p><i>Penerbit:</i> Universitas Negeri Padang Press</p>	KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA MENGENAI PENGAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS <b>Devi Rusli ..... 165</b>
<p><i>Alamat Redaksi:</i> Lantai III Gedung Rektorat UNP Kampus UNP Air Tawar Padang Telp. (0751) 51260</p>	PEMBELAJARAN KONSEP MOL DENGAN CARA FAKTOR-LABEL DAN CARA RUMUS <b>Minda Azhar ..... 177</b>
<p>Terbit Sekali Empat Bulan April, Agustus, Desember) Terakreditasi Kpts. Ditjen Dikti Depdiknas No. 34/DIK/Kep/2003 Tanggal 10 Juni 2003</p>	KONTRIBUSI KOMITMEN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU SLTPN PADANG TIMUR <b>Suheni dan Ediswal ..... 195</b>

Menjaga kualitas berkala ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Tidak jarang sebuah berkala ilmiah menurun nilai akreditasinya karena berbagai sebab, baik karena ketidakteraturan penerbitannya, kekurangan pasokan artikel, "tidak terdengar" di luar lembaga penerbit, maupun karena sebab-sebab internal pengelolanya. **Jurnal Pembelajaran** telah terakreditasi dan kita tidak ingin nilai akreditasinya turun, kita justru ingin nilainya semakin meningkat.

Dalam rangka memelihara dan menaikkan kualitas itulah, redaksi menghimbau kepada para penulis untuk selalu mengirimkan artikel-artikel yang berkualitas, baik berkenaan dengan misi jurnal ini yang terfokus pada persoalan-persoalan pembelajaran maupun gaya selingkung yang telah ditetapkan oleh pengelola. Begitu juga dari pembaca, redaksi tidak akan bosan menerima kritikan dan saran agar jurnal ini tetap menjadi jembatan keilmuan yang bermanfaat bagi mitra bestari.

Di dalam edisi ini, kami muat delapan artikel masing-masing dari Kumaidi (UM Surakarta), Nur Asma (FMIPA UNP), Tian Belawati (FKIP UT), Mursal Dalais (FIP UNP), Syafriandi dan Fitriani Dwina (FMIPA UNP), Devi Rusli (FIP UNP), Minda Azhar (FMIPA UNP), dan Suheni dan Ediswal (STIA dan FIK UNP).

Selamat membaca!

**Redaksi**

# KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA MENGENAI PENGAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

Devi Rusli

*Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas Negeri Padang*

---

## Abstract

*This research was aimed at examining the Contribution of student's perception on teaching in the achievement of English language subject. The population of this research were students in Senior High School Yogyakarta. Samples of were taken from 105 student in 3<sup>rd</sup> grade Senior High School Yogyakarta. The data of research were taken through student's perception scale toward teacher's teaching and the report's result of the second quarter of student in 2<sup>nd</sup> grade. The result of the analysis indicated that there was significant contribution ( $F$  calculation = 5,050 and  $p < 0,050$ ) of student's perception toward teaching in the English learning achievement.*

**Kata kunci:** *persepsi siswa, prestasi belajar, bahasa Inggris.*

## Pendahuluan

Kedudukan bahasa Inggris hingga tahun 2004 masih berfungsi sebagai alat komunikasi internasional. Berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya dan peristiwa dunia lainnya yang diberitahukan melalui media-media elektronik dan media cetak disampaikan dalam bahasa Inggris. Melihat besarnya peranan bahasa Inggris sebagai alat informasi dan komunikasi internasional maka tak heran bila banyak negara yang bukan pemakai bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa yang wajib dikuasai setelah bahasa nasional.

Di Indonesia kedudukan bahasa Inggris adalah sebagai bahasa asing yang harus dikuasai setelah bahasa Indonesia karena pemerintah

menganggap pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan informasi dunia dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa menuju kehidupan masyarakat yang maju, adil, makmur dan sejahtera. Indonesia merupakan bagian dari negara-negara di dunia yang mau tak mau harus hidup berdampingan dengan bangsa lain. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang masih harus banyak belajar dari negara-negara yang sudah maju. Oleh karena itu, salah satu cara agar alih ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara-negara luar dapat dilakukan maka kemampuan bahasa Inggris mutlak diperlukan. Seperti yang telah dirumuskan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara)1993 bahwa bahasa Inggris dipergunakan sebagai salah satu alat untuk meraih teknologi terutama dari luar negeri yang sebagian besar dikomunikasikan dalam bahasa Inggris serta untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat internasional.

Berdasarkan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) Tahun 1994 ruang lingkup pelajaran bahasa Inggris di SMU mencakup keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris yang sedapat mungkin disajikan secara terpadu, namun demikian penekanannya terutama pada ketrampilan membaca. Pemerintah menekankan penguasaan bahasa Inggris di tingkat SMU pada kemampuan membaca karena *transfer* IPTEK banyak diperoleh dari kegiatan membaca seperti dari buku-buku teks dan jurnal-jurnal ilmiah tentang penelitian terbaru yang hampir keseluruhan disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Sejak tahun 1994 pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah menganut pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi alam, sosial budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi bangsa yang dikenal sebagai metode Pemantapan Kerja Guru (disingkat metode PKG) bahasa Inggris yang telah dimasyarakatkan sejak tahun 1987. Namun pada kenyataannya secara rata-rata kemampuan bahasa Inggris bangsa Indonesia khususnya siswa Sekolah Menengah Umum masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif nilai evaluasi murni bidang studi bahasa Inggris di SMU terungkap bahwa nilai bahasa Inggris untuk semua program A1, A2, A3 dan A4 rata-rata masih berada di bawah nilai 5,00 (Depdikbud 1991 b). Rata-rata prestasi bahasa Inggris SMU di Indonesia hingga sekarang belum menampakkan kemajuan. Meskipun pemerintah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengupayakan seperti memberlakukan metode PKG dalam penyajian Bahasa Inggris. Namun sejauh

ini penataran PKG belum mampu menjangkau seluruh wilayah nusantara, bahkan di wilayah perkotaan sekalipun (Depdikbud, 1991 dalam Tribagyo, 1994).

Kasbolah (1990) menambahkan bahwa belum atau kurang memadainya sarana belajar bahasa Inggris yang menunjang di sekolah termasuk buku-buku dan materi penunjang lainnya, rekaman kaset atau video, adanya penutur asli dan sebagainya ikut menjadi penyebab munculnya kendala dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah menengah. Adenan (1986) menyatakan bahwa kekurangan jumlah guru bahasa Inggris yang *qualified* serta tidak tersebarinya secara merata tempat mengajar guru-guru yang baik dan berkelayakan, menjadi masalah rumit dan tidak mudah diatasi dalam rangka peningkatan mutu pengajaran bahasa Inggris. Selain itu, ada hal penting untuk diperhatikan bahwa dari sisi teori belajar bahasa Inggris pada umumnya anak-anak adalah pemakai bahasa ibu akan menerima bahasa Inggris bukan sebagai bahasa kedua melainkan masih sebagai bahasa asing (Baradja, dalam Tribagyo 1994). Di sekolah-sekolah menengah umum mata pelajaran bahasa Inggris masih banyak diajarkan dengan metode hafalan sehingga pelajaran bahasa Inggris dirasakan sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa (Tempo No 12, 1999).

Makmur (1994) mengungkapkan bahwa beberapa karyasiswa tertunda penyelesaian studinya disebabkan oleh bahasa Inggris yakni sulitnya mencapai nilai batas mahasiswa minimal TOEFL (*test of English as A Foreign Language*) yang disyaratkan. Beberapa lembaga atau instansi yang mengalami kegagalan dalam memenuhi target pengiriman putera-puteri bangsa untuk belajar di luar negeri salah satunya disebabkan standar kemampuan bahasa Inggris minimal (Tribagyo, 1994). Banyak siswa atau mahasiswa yang mengeluh dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau kuliah karena kesulitan memahami referensi yang kebanyakan disampaikan dalam bahasa Inggris. Pada kenyataannya persentase penduduk Indonesia yang menguasai bahasa Inggris masih tergolong kecil.

Adenan (1986) mengatakan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris adalah hasil tertentu dalam *reading comprehension* dan tes tertulis untuk komponen dan *structure, vocabulary, composition*. Lado (1979) mengatakan bahwa ada empat kaidah yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris yaitu: (1) penguasaan menggunakan struktur bahasa; (2) penguasaan komunikatif dalam kondisi normal; 3) penguasaan penggunaan kosakata secara umum; (4) penguasaan

komunikatif berdasarkan kecepatan bicara pada penutur asli bahasa tersebut.

Depdikbud (1995) menjelaskan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris ditentukan oleh keterampilan berkomunikasi melalui unsur-unsur bahasa Inggris, baik secara lisan maupun secara tertulis. Sasanti (1978) mengatakan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris seorang siswa ditentukan oleh nilai yang diperoleh siswa tersebut dengan mengikuti serangkaian tes bahasa Inggris baik tes-tes buatan guru di dalam kelas maupun tes-tes yang berskala lebih luas misalnya tes dari kantor wilayah, tes nasional dan sebagainya.

Rosyidah (1990) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris adalah faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor-faktor linguistik antara lain adalah faktor bawaan, faktor hubungan bahasa asing dengan bahasa ibu, dan faktor pengalaman belajar bahasa asing. Faktor-faktor linguistik lainnya antara lain berhubungan dengan proses mempelajari aspek-aspek bahasa asing itu sendiri, yaitu sistem tulisan, sistem bunyi, tata bahasa dan kosakata. Selain faktor linguistik, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Inggris adalah faktor non linguistik antara lain: (a) faktor siswa menyangkut aspek-aspek bakat bahasa, motivasi, kepribadian, daya ingatan, emosi, umur dan jenis kelamin; (b) faktor guru meliputi kemampuan guru dalam bahasa itu sendiri, pendidikannya dan bakat guru; (c) metode; (d) materi dibuat atas prinsip seleksi, gradasi, persentasi, repetisi; (e) tujuan; (f) waktu atau frekuensi belajar; (g) kelas; (h) fasilitas; (i) sosial budaya yaitu situasi dan kondisi masyarakat yang menunjang orang mempelajari bahasa asing diajarkan dan sebagainya. Berdasarkan hasil beberapa penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris antara lain adalah: metode mengajar (Tjokrosujoso, 1987), tingkat intelegensi (Sasanti, 1985), kompetensi guru pengajar (Kwelyu, 1985), kondisi sosial budaya dan ekonomi siswa (Muyoto, 1984), materi pelajaran (Kasbolah, 1990), dan macam tes (Tresnadewi dalam Tribagyo, 1994)

Salah satu faktor nonlinguistik yang sekarang ini banyak menarik perhatian para pakar pendidikan bahasa adalah faktor psikologi pengajaran bahasa Inggris. Pengajaran bahasa tidak akan berhasil apabila pengajarnya mengabaikan faktor-faktor psikologis siswa seperti yang telah dikemukakan oleh Rosyidah (1990) bahwa motivasi, kepribadian, daya ingatan dan emosi merupakan faktor penentu

keberhasilan belajar bahasa Inggris. Hal ini semakin membuktikan bahwa faktor psikologis merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Faktor psikologis meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif aktivitasnya berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar berpikir dan *problem solving* (Morgan; Woodworth dan Marquis dalam Walgito, 1994). Aspek afektif berkaitan dengan emosi aktivitas konatif berhubungan dengan tingkah laku. Ketiga aspek penting inilah yang akan membentuk kepribadian seseorang. Aspek kognitif merupakan aspek psikologis yang mengawali aspek afektif dan aspek konatif (psikomotorik). Salah satu aktivitas dari aspek kognitif yang penting adalah persepsi. Persepsi dapat mengarah pada terbentuknya perilaku seseorang.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, dengar dan sebagainya (Branca, Woodworth dan Marquis, dalam Walgito, 1994). Davidoff (Walgito, 1994) menambahkan bahwa stimulus yang diindera itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu. Inilah yang disebut persepsi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Irwanto dkk (1997) bahwa persepsi merupakan proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antargejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Pengajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Syah, 1997) diartikan sebagai proses perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan. Reber (Syah, 1997) mengatakan bahwa pengajaran berarti pendidikan atau proses perbuatan mengajarkan pengetahuan. Menurut Tardif (Syah 1987) pengajaran adalah sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuannya serta dirancang untuk mempermudah belajar. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Syah, 1997) adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah pengajaran dalam bahasa Inggris disebut sebagai *instruction* atau *teaching* yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu; mengajar agar melakukan sesuatu; memberi pelajaran (Syah, 1997).

Pada kondisi belajar mengajar, siswa melakukan persepsi terhadap pengajaran gurunya yaitu cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Begitu juga halnya dengan siswa yang berada dalam kondisi belajar



mengajar bahasa Inggris, siswa akan mempersepsi cara gurunya dalam menyampaikan pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pengajaran guru adalah penginterpretasian stimulus yang diterima siswa terhadap cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswanya, yaitu membawa siswa pada perubahan perilaku dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa SMU Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerhati terhadap pendidikan terutama guru, orang tua dan pakar pendidikan. Setelah terbukti bahwa ada kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris maka faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian dan pertimbangan oleh pemerhati pendidikan sebagai perbaikan cara peningkatan prestasi belajar khususnya bahasa Inggris. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi tentang hal-hal yang dapat dilakukan oleh pemerhati pendidikan dalam rangka membentuk persepsi yang positif terhadap pengajaran bagi peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada siswa SMUN 9 Yogyakarta kelas 3 tahun ajaran 2001/2002 yang telah mengikuti pelajaran bahasa Inggris berusia antara 16 tahun s.d 18 tahun berjumlah 105 siswa. Kemungkinan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris bergerak dari 6 sampai 9.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua cara berikut ini. Skala persepsi terhadap pengajaran diukur dengan menggunakan metoda *sumatted rating* dari Likert. Skor jawaban skala persepsi terhadap pengajaran antara 0 (nol) sampai 4 (empat). Nilai hasil belajar (*rapor*) siswa kelas III untuk mata pelajaran bahasa Inggris dengan berpedoman pada nilai rata-rata caturwulan 3 siswa saat siswa kelas 2. Uji Validitas skala persepsi siswa terhadap pengajaran dilakukan dengan Validitas Isi (*Content Validity*) yaitu: validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan

analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas isi adalah sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 1997). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi. Proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Data penelitian yang diperoleh melalui instrumen kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi, yaitu untuk mengetahui hubungan fungsional dari kedua variabel bebas secara terpisah dan bersamaan dengan variabel terikatnya dan menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak. Analisis data menggunakan program komputer SPSS.

### Hasil Penelitian

Hasil perhitungan dari uji ANOVA atau F test kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran guru dalam prestasi belajar bahasa Inggris diperoleh F hitung = 5,050 dan  $p < 0,050$ . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

ANOVA<sup>b</sup>

Mode		Sum Square	df	Mean	F	Sig.
1	Regressi	666,41	1	666,41	5,05	,027 <sup>a</sup>
	Residu	12668,97	96	131,96		
	Total	13335,38	97			

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable:

Hal ini menunjukkan bahwa ada kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam prestasi belajar bahasa Inggris. Koefisien determinasi kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam prestasi belajar bahasa Inggris adalah sebesar  $R Square = 0,050$ . Dengan demikian, sumbangan efektif kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 5%.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran termasuk faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Inggris, meskipun sumbangan efektifnya

sangat kecil yaitu 5%. Kemungkinan secara psikologis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar bahasa Inggris di antaranya faktor intelegensi, motivasi, minat, kepribadian dan lain-lain. Kemungkinan faktor kemampuan, pendidikan dan bakat bahasa guru bahasa Inggrislah yang lebih dipentingkan siswa dalam pengajaran bahasa Inggris. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rosyidah (1990) bahwa faktor guru adalah salah satu faktor nonlinguistik yang menentukan keberhasilan belajar bahasa Inggris yaitu meliputi faktor kemampuan guru dalam bahasa asing itu sendiri, pendidikannya dan bakat gurunya.

Rosyidah (1990) mengatakan bahwa untuk menjadi guru bahasa asing yang baik memerlukan pendidikan yang baik agar dapat mengetahui bermacam-macam metode mengajar dan mempraktikkannya dalam kondisi yang berbeda-beda di samping mempunyai bakat bahasa. Namun hal yang tak kalah penting diketahui oleh guru-guru bahasa asing adalah bahwa bahasa asing masih merupakan seni. Oleh karena itu, guru pun harus menjadi aktor. Faktor guru lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Inggris adalah kepribadian guru, hubungan guru-murid yang positif, kreativitas guru dan sebagainya.

Pada kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran diperoleh rerata empirik  $x = 83,84$  yang lebih besar dibandingkan dengan rerata hipotetik  $x = 72$  dengan standar deviasi 11,73. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi subyek penelitian terhadap pengajaran tergolong tinggi.

Nilai rerata empiriknya evaluasi belajar bahasa Inggris siswa adalah sebesar  $x = 7,61$  yang lebih besar dibandingkan dengan rerata hipotetiknya  $x = 7,5$ . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris subyek penelitian ini tinggi.

Dalam suasana kelas persepsi siswa terbentuk berkenaan dengan tiga aspek yaitu: (a) relasi antara siswa dengan guru; (b) pemahaman siswa terhadap pengajaran guru; dan (c) keseimbangan guru dalam memberikan ganjaran dan hukuman. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan penuh minat. Pemahaman siswa terhadap pengajaran guru tentu membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang konsisten dalam memberikan ganjaran dan hukuman dapat menanamkan disiplin diri siswa dalam menuntut ilmu (Lewis dalam Yusniarsyah, 1999). Begitu juga halnya dengan persepsi siswa yang berada dalam situasi kelas belajar mengajar bahasa Inggris.

Pengajaran guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar bahasa Inggris. Selain harus bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar, guru bahasa Inggris seharusnya juga memperhatikan bagaimana cara mengajar pelajaran bahasa Inggris yang efektif.

Konsep pengajaran efektif menyangkut beberapa hal diantaranya adalah dengan melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, mempertimbangkan prinsip individualitas dan disiplin dalam lingkungan kelas (Usman, 1995 dan Gordon, 1997). Konsep ini dapat diadaptasi dalam situasi belajar pelajaran apapun termasuk pelajaran bahasa Inggris.

Siswa dalam penelitian ini mempersepsi bahwa gurunya melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar bahasa Inggris berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Usman (1995) bahwa aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas belajar murid tersebut meliputi aktivitas visual seperti membaca, aktivitas lisan seperti bercerita, aktivitas mendengarkan seperti ceramah, aktivitas gerak seperti permainan dan aktivitas menulis seperti membuat makalah.

Subjek dalam penelitian ini juga mempersepsi gurunya mampu menarik minat dan perhatian siswa selama pengajaran bahasa Inggris berlangsung. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang berkaitan, perhatian siswa sebagian besar ditentukan dari besarnya minat siswa terhadap materi pelajaran. James (Usman, 1995) mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor yang utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Siswa dalam penelitian ini juga mempersepsi bahwa selama pengajaran berlangsung gurunya memberikan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa dibangkitkan dengan cara kompetisi (persaingan), membuat tujuan sementara atau dekat, menetapkan tujuan yang jelas, membangkitkan minat yang besar, mengadakan penilaian atau tes dan memberikan kesempurnaan untuk sukses agar dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri (Usman, 1995).

Selain itu, siswa juga mempersepsi bahwa selama pengajaran, guru memegang prinsip individualitas artinya guru memahami bahwa masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Tugas

guru dalam memegang prinsip individualitas merupakan tugas yang cukup berat sekaligus sulit bagi guru karena tugas tersebut membutuhkan perhatian dan pemahaman yang baik. Hampir bisa dipastikan bahwa tidak ada guru yang bisa melaksanakan tugas ini secara sempurna dikarenakan banyak hal. Begitu juga siswa dalam penelitian ini, sebesar apapun perhatian dan pemahaman guru terhadap perbedaan karakter siswa, tetapi selalu saja dirasa kurang oleh para siswanya.

Subjek dalam penelitian ini juga mempersepsi bahwa gurunya telah mampu menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan kelas. Sebelum mengajar guru bahasa Inggris menjelaskan aturan-aturan yang harus ditaati siswa selama belajar mengajar, aturan-aturan yang dibuat guru tidak bersifat kaku, guru konsisten dengan peraturan (tata tertib) yang berlaku, misalnya menjaga kenyamanan kelas, guru melarang perilaku curang dalam belajar seperti *menyontek* dan guru disiplin waktu dalam belajar.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil studi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pengajaran berkontribusi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris meskipun sumbangan persepsi siswa terhadap pengajaran dalam prestasi belajar bahasa Inggris hanya sebesar 5%. Ada faktor lain sebesar 95% yang berkontribusi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, seperti Intelegensi, minat, bakat, motivasi, sekolah, kepribadian dan lain-lain. Kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran dalam prestasi belajar bahasa Inggris berdasarkan empat kategori yang dibuat peneliti untuk masing-masing skala. Kontribusi persepsi siswa terhadap pengajaran menunjukkan rerata empirik sebesar 83.84 dan prestasi belajar bahasa Inggris menunjukkan rerata empirik sebesar 7.61.

Para pendidik khususnya guru sebaiknya memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa selama proses belajar mengajar bahasa Inggris. Meskipun faktor persepsi siswa terhadap pengajaran hanya memiliki sumbangan kecil dalam prestasi belajar bahasa Inggris, namun masih banyak faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Inggris.

Bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang ada kaitan dengan penelitian prestasi belajar bahasa Inggris, disarankan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar

bahasa Inggris, seperti motivasi, minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan lain-lain.

#### Daftar Pustaka

- Adenan, Ferry. 1986. Pengaruh penguasaan kosa kata dan struktur sintaksis terhadap kemampuan membaca bahasa inggris mahasiswa IKIP Yogyakarta. *Laporan penelitian*. Yogyakarta: FPBS IKIP.
- Azwar S 1997. *Reliabilitas dan validitas*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991b. *Analisis hasil ebtanas SMP dan SMA Tahun 1989/1990*. Jakarta: Balitbangdikbud, Puslitbang Sisjian.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995 *Kurikulum sekolah menengah umum: petunjuk teknis mata pelajaran bahasa Inggris*. Jakarta.
- Gordon, T. 1997. *Menjadi guru efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Irwanto dkk. 1997. *Psikologi umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasbolah, Kasihani, 1990. Berbagai masalah dalam pengajaran bahasa Inggris di SMA ditinjau dari media dan sarana Belajar. Pusat penelitian IKIP Malang. *Laporan Penelitian*. Malang: IKIP.
- Lado, R. 1979. *Language teachin: a scientific approach*. New Delhi: Tata Mc Graw-Hill Publishing Co. Ltd
- Makmur, Syafli. 1994. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN se kotamadya Jambi. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Rosyidah. 1990. *Strategi komunikasi pelajar bahasa kedua*. Dalam Nurhadi dan Roekhan (ed.). *Dimensi-dimensi dalam belajar bahasa kedua*. Bandung : Sinar Baru

- Sasanti, Endang. 1978. The Role of the achievement in English of SMA Paspal Graduates in Malang. *Disertasi*. ELTTP FKKS IKIP Malang (Unpublished Thesis).
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi pendidikan: suatu pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tempo*. 1999. Bukan pelajaran hafalan No 12. Jakarta.
- Tribagyo, Bambang. 1994. Prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA ditinjau dari metode PKG dan status sosial. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Usman, M.U., 1995. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Walgito. B. 1994. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusniarsyah, S. 1999. Pengaruh persepsi siswa terhadap pengajaran guru dan motivasi berprestasi terhadap pada bidang studi mekanika teknik SMK Teknologi di Kotamadya Pontianak. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.